

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, dan lingkungan. Pembelajaran memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pola pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan pada saat ini. Maka pendidik dituntut untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan. Namun pada pembelajaran terdapat beberapa *problem* atau permasalahan-permasalahan. Ada beberapa pembelajaran di MTs salah satunya yaitu Akidah Akhlak, Akidah Akhlak merupakan ilmu yang mempelajari tentang keyakinan kepada Allah SWT dan tata cara berperilaku yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Kebanyakan peserta didik menganggap bahwa Akidah Akhlak adalah mata pelajaran tidak menarik, dan juga membosankan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam jenjang pendidikan karena mempengaruhi bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk masa depan akademik dan karir mereka, mengembangkan potensi intelektual, dan membangun landasan pengetahuan yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Wirada et al., 2020). Melalui memahami dan meningkatkan hasil belajar, siswa akan mendapatkan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan dan kemampuan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran. Jika siswa memiliki hasil belajar yang belum optimal, maka kemungkinan besar akan mengalami kesulitan belajar pada saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disamping itu Siswa juga kemungkinan akan kehilangan kepercayaan diri, menghadapi hambatan dalam pemilihan jurusan, dan memiliki peluang yang terbatas untuk meraih cita-citanya. Disamping itu, kurang optimalnya hasil belajar

siswa dapat berdampak pada kemampuannya untuk bersaing di dunia pendidikan dan karir di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Miftahul Falah, dalam hal ini salah satunya melalui wawancara dengan ibu Citra selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa antusiasme siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak berada dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, pertanyaan-pertanyaan guru yang dilontarkan, serta kedisiplinan siswa itu sendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, Fenomena lain ditemukan adalah nampak adanya antusiasme siswa dalam belajar yang kurang, apalagi pada saat berbicara mengenai hasil kognitifnya atau dalam hal ini hasil tes yang di berikan guru kepada siswa terutama pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester), masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tetapkan yaitu 75. Data menunjukkan, dari 25 siswa dikelas VII A hanya 7 siswa yang lulus mencapai KKM. Sedangkan pada kelas VII B dari 26 siswa hanya 2 siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak yang diperoleh tergolong rendah.

Setelah dilakukan observasi peneliti mendapati bahwa metode pembelajaran yang dipakai oleh guru hanya berpusat pada *teacher learning*, tidak melibatkan siswa langsung dalam prosesnya. Beberapa metode belajar yang digunakan merupakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Hasilnya, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi bosan dengan skema pembelajaran yang dilakukan. Hal ini membuat siswa ketika belajar justru melakukan kegiatan yang lain, seperti mengobrol, bercanda, tertidur atau bahkan ada yang mengganggu temennya ketika belajar. Imbasnya, siswa di kelas menjadi tidak mengerti pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan demikian hasil belajar siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penulis mengidentifikasi bahwa permasalahan ini timbul karena metode pembelajaran yang dipakai cenderung monoton, hanya berpusat pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Allah telah menjelaskan dalam firmanNya pada QS An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl : 125)

Dalam Tafsir Al-Misbah pada surat An-Nahl yakni ayat 125, menjelaskan yang berhubungan dengan upaya dakwah Rasulullah Saw. Di dalamnya, ditemukan kata kerja amar "ud'u" yang bermakna mengajak, menyeru, atau memanggil. Dalam studi tentang ilmu dakwah, terdapat prinsip-prinsip yang digunakan dalam metode dakwah, seperti kebijaksanaan, nasehat yang baik, dan diskusi. Prinsip-prinsip ini telah tersebar dan menjadi dasar dari berbagai sistem dan metode, termasuk dalam komunikasi dan pendidikan. Ayat ini sering dijadikan prinsip dasar dalam segala kegiatan dakwah, komunikasi, dan pendidikan, sehingga dianggap sebagai "metode" yang terkenal. Ayat 125 dalam Surah An-Nahl meminta Nabi Muhammad untuk mengundang orang lain untuk mengikuti ajaran Islam melalui kebijaksanaan, pengajaran yang baik, dan berdebat dengan cara yang terbaik. Menurut penafsiran ini, dakwah harus disesuaikan dengan audiens yang dituju, dengan pendekatan yang berbeda untuk orang-orang terpelajar, masyarakat umum, dan mereka yang memiliki kitab suci. Keberhasilan dalam konteks ini melibatkan penggunaan kata-kata bijak, pengetahuan yang membawa kebaikan, serta tindakan yang diambil dengan keyakinan dan tanpa keraguan.

Adapun metode pengajaran yang bisa diambil dari surah ini meliputi: 1). Metode Hikmah (Keteladanan) menurut Quraish Shihab, hikmah memiliki beberapa konsep yang relevan. Pertama, hikmah merujuk menjadi sangat penting dalam berbagai bidang di kehidupan, baik dalam pengetahuan maupun tindakan;2). Metode Mau'izhah Hasanah (Nasihat) Mau'izhah hasanah, menurut Quraish Shihab, mengacu pada nasihat yang bermanfaat. Mau'izah akar katanya yaitu "wa'aza" yang memiliki makna nasihat. Kata Mau'izah hasanah Merupakan uraian yang mengena di hati dan membawa kebaikan. Metode mau'izah hasanah ini menggunakan nasihat

sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran; 3). Metode Jidal (Diskusi) Menurut tafsir Al-Mishbah, konsep jidal mengacu pada diskusi atau debat yang dilakukan dengan menggunakan bukti-bukti yang dapat menggugah argumen atau dalih lawan diskusi. Dalam konteks ini, jidal menjadi sarana untuk membongkar dan mengungkap kelemahan dalam argumen yang diajukan oleh lawan dalam diskusi tersebut, sehingga mereka tidak dapat mempertahankannya baik dalam pandangan semua orang maupun hanya dalam pandangan lawan bicara.

Melalui ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa, untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, maka diperlukan berbagai metode. Sebagaimana yang dikutip oleh (Ninda Oktavia, 2019) dijelaskan oleh Muhammad Rohman dan Sofan Amri bahwa metode diartikan sebagai “ suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohman & Amri, 2013). Jadi sebagai seorang guru harus mencari metode yang cocok agar pembelajarannya efektif, dapat dipahami lebih mudah oleh peserta didik dan tidak membuat bosan sehingga kualitas pendidikannya baik. Semakin cocok metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka akan semakin efektif pembelajaran. Sebaliknya jika penggunaan metode kurang cocok, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan semaksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menawarkan beberapa solusi yang dianggap dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII MTs Miftahul Falah. Adapun menurut literatur yang telah peneliti temukan, alternatif tindakan yang dapat dilakukan guru diantaranya yaitu guru perlu memberikan dorongan dan motivasi yang kuat bagi peserta didik, serta memberikan pemahaman pentingnya memahami nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga perlu membimbing peserta didik secara berkelanjutan dan sistematis. Dan solusi terakhir yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu metode yang digunakan oleh guru perlu disesuaikan dengan keadaan dan tingkat kemampuan peserta didik. Mengenai metode pembelajaran, terdapat beberapa macam metode yang dapat guru terapkan pada peserta didik, diantaranya yaitu dengan menggunakan media audiovisual, metode ceramah interaktif, metode

diskusi kelompok, metode praktik langsung, metode keteladanan, dan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan suara merdu serta syair-syair yang dinyanyikan, dengan menggunakan nada nyanyian yang indah dengan diiringi alunan musik, yang dilengkapi dengan syair-syair yang disesuaikan dengan isi materi sebagai bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Pemilihan metode bernyanyi di kelas VII dipandang sebagai salah satu metode yang efektif dipergunakan pada Siswa kelas VII di MTs hal ini mengingat siswa siswi tersebut berada pada masa peralihan dari anak-anak ke remaja, di mana mereka membutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Bernyanyi dapat menjadi sarana untuk membangkitkan semangat belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Kedua untuk meningkatkan hasil belajar metode bernyanyi dapat membantu siswa dalam mengingat materi pelajaran melalui bernyanyi terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang dapat menstimulasi memori dan daya serap informasi. Penelitian ini ingin membuktikan apakah metode bernyanyi secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah ditemukannya berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru, penerapan metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran merupakan solusi yang paling tepat untuk permasalahan rendahnya kualitas pemahaman materi Akidah Akhlak peserta didik kelas VII. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Simatung et al., 2021). Metode ini mengintegrasikan unsur-unsur seperti ceramah kreatif, storytelling musikal, refleksi melalui lagu, dan penguatan konsep akidah melalui nyanyian. Saat menemukan materi Akidah Akhlak yang dirasa kompleks, metode ini tidak menuntut untuk memahami konsep sekaligus, namun dalam metode ini, materi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian untuk disampaikan melalui rentetan lagu yang saling terkait.

Setelah ditemukannya berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru, penerapan metode bernyanyi sebagai strategi pembelajaran merupakan solusi yang paling tepat untuk permasalahan rendahnya kualitas pemahaman materi

Akidah Akhlak peserta didik kelas VII. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Simatung et al., 2021). Metode ini mengintegrasikan unsur-unsur seperti ceramah kreatif, storytelling musikal, refleksi melalui lagu, dan penguatan konsep akidah melalui nyanyian. Saat menemukan materi Akidah Akhlak yang dirasa kompleks, metode ini tidak menuntut untuk memahami konsep sekaligus, namun dalam metode ini, materi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian untuk disampaikan melalui rentetan lagu yang saling terkait.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode bernyanyi pada materi akhlak tercela riya dan nifak pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada materi akhlak tercela riya dan nifak pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode bernyanyi pada materi akhlak tercela riya dan nifak pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan metode bernyanyi pada materi akhlak tercela riya dan nifak pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung
2. Hasil belajar siswa pada materi akhlak tercela riya dan nifak pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

3. Pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar siswa pada materi akhlak tercela riya dan nifak pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi mengenai efektivitas penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian dengan judul Pengaruh Metode Bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan metode pembelajaran, pengaruhnya serta bagaimana penerapannya di dalam kelas. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana metode bernyanyi dapat membantu siswa lebih baik dalam pemahaman materi pelajaran, terkhusus dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan tentang metode bernyanyi sehingga dapat menjadi bekal untuk menambah inovasi pembelajaran setelah menjadi guru.

- b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode bernyanyi agar lebih baik, serta meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi pelajaran.

- c. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, Sehingga dapat membantu peserta didik dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode bernyanyi.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pendidikan tidak hanya berorientasi terhadap hasil, namun juga sangat memperhatikan proses. Proses pembelajaran yang efektif dan baik, dapat ditunjukkan melalui hasil belajar yang memuaskan. Namun, proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika didukung dengan faktor-faktor pendukungnya, seperti sarana dan prasarana, motivasi dan minat belajar, sumber belajar, media pembelajaran metode pembelajaran dan lain sebagainya. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar adalah metode pembelajaran yang menarik dan efektif.

Secara etimologis atau bahasa, metode berasal dari Yunani yaitu "*methodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode dalam pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari uraian tersebut metode adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik (guru) untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin cocok metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka akan semakin efektif pembelajarannya. Sebaliknya jika penggunaan metode kurang cocok, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa adalah metode bernyanyi. Metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menarik.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Simatung et al., 2021). Metode bernyanyi, yaitu suatu teknik pemahaman materi dengan menggunakan nyanyian dan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal rumus dan memahami materi yang

diajarkan (Azizah & Sri, 2021). Oleh sebab itu dalam penelitian ini metode bernyanyi digunakan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Adanya kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi, tidak hanya mampu meningkatkan semangat peserta didik namun juga merangsang perkembangannya. Menurut (Akbar, 2020) langkah langkah dalam pelaksanaan metode bernyanyi adalah sebagai berikut : a). Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab kepada siswa. b). Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali. c). Guru dan siswa menyanyikan lagu secara bersama-sama. makin lama suara guru makin pelan. d). Guru dan siswa menyanyikan lagu dengan bersenandung e). Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh siswa f). Guru menjelaskan kata-kata yang sulit difahami g). Guru dan siswa menyanyikan lagu secara bersama-sama. h). Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau menyanyikannya sendiri atau dengan beberapa teman yang mau maju didepan siswa lain. i). Guru memberi bimbingan dan dorongan kepada siswa yang membutuhkan. j). Guru memberikan pujian secara tepat pada waktunya agar anak k). Guru dan siswa menyanyikan lagu lain sebagai selingan. l). Guru dan siswa menyanyikan kembali lagu tersebut.

Adapun indikator metode bernyanyi adalah sebagai berikut: 1). Menggunakan syair-syair yang dilagukan; 2). Menyesuaikan dengan materi pembelajaran; 3). Pembelajaran terkesan menarik; 4). Peserta didik cepet menangkap pembelajaran

Penggunaan metode bernyanyi dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran. Bernyanyi adalah cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri. Jadi menggunakan metode bernyanyi pada peserta didik memberikan stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong perkembangan kognitif peserta didik dengan cepat. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Nyanyian disini sifatnya adalah untuk membantu anak dalam memahami materi. Dengan

menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran, peserta didik akan mampu merangsang perkembangannya. Peserta didik akan merasa enjoy dan senang dalam belajar sehingga mudah dalam menerima materi.

Penggunaan metode pembelajaran yang benar akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Ketika proses belajar berlangsung dengan menarik dan efektif, materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami oleh siswa, hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Wirda et al., 2020). Hasil belajar adalah suatu penilaian di akhir proses pembelajaran dan pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang, hal tersebut akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama bahkan tidak akan pernah pudar selama-lamanya (Sartika et al., 2022).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Wirda et al., 2020). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, dan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil Teori Taksonomi Hasil Belajar menurut Benyamin S. Bloom yang di kutip oleh (Mahmudi et al., 2022) hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif, yaitu ranah yang mencakup kesehatan dan perkembangan mental (otak), atau segala upaya yang melibatkan otak dalam aktifitasnya. Contohnya memahami, menghafal dan mengingat.
2. Ranah Afektif, yaitu ranah yang berkenaan dengan perubahan sikap yang ditunjukkan seseorang atas penguasaan kognitif yang lebih tinggi. Contohnya kebiasaan belajar dan menjaga kemampuan bersosialisasi dengan baik.
3. Ranah Psikomotorik, yaitu ranah yang berkaitan dengan pengembangan skill dan perkembangan kemampuan bertindak dari satu individu. Contohnya yaitu kemampuan perseptual dan konseptual.

Adapun Indikator Hasil Belajar Kognitif :

Menurut Sudjana (2005) dalam (Nurwa, 2024) Ada tiga ranah dalam hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Adapun Indikator Hasil Belajar Kognitif :

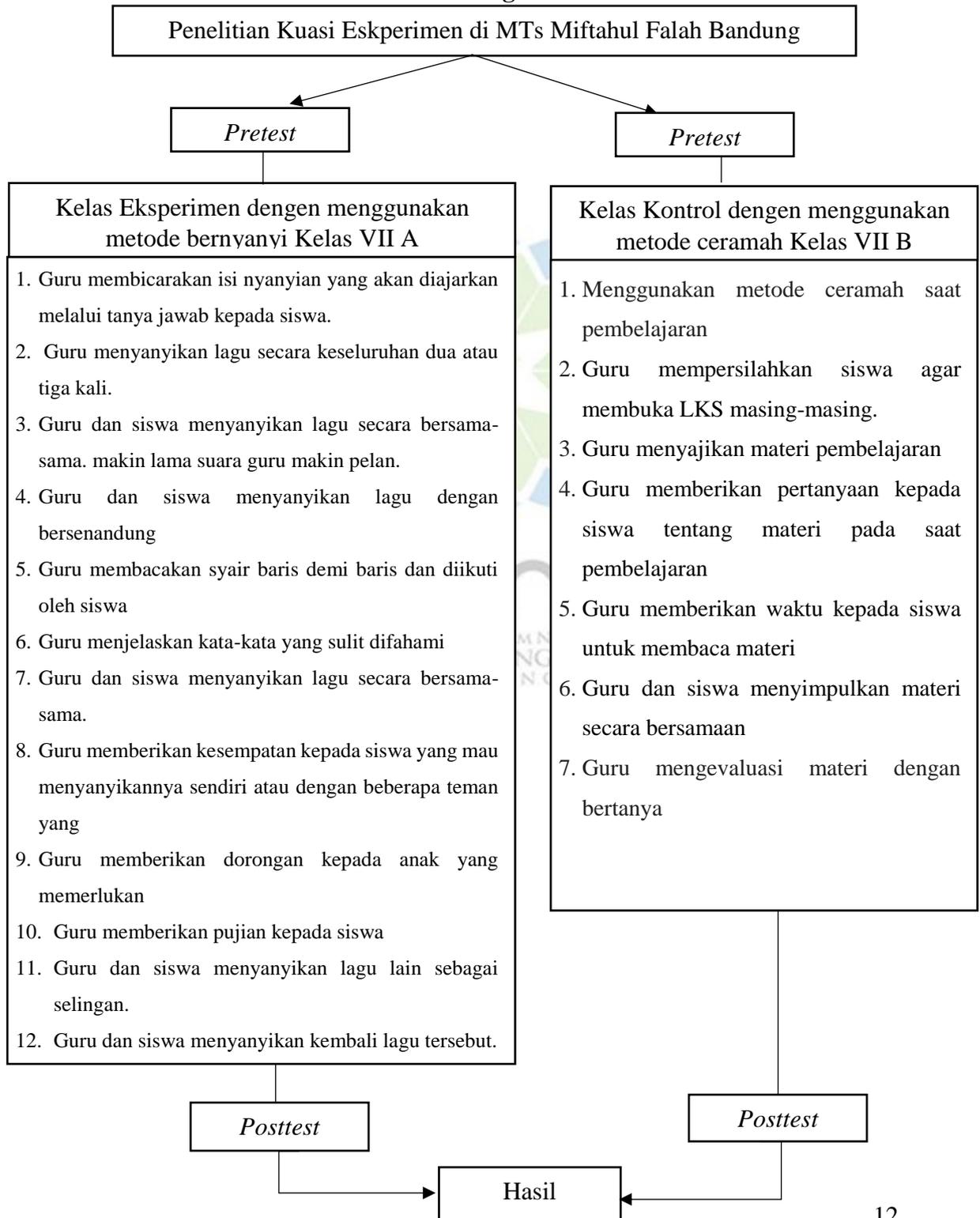
1. Pengetahuan (*knowledge*), merupakan tingkatan terendah yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan- bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Pemahaman (*komprehension*), yaitu kemampuan untuk memahami arti suratu bahan pengatahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, seperti menfsirkan, dan membaca grafik.
3. Penerapan (*aplication*), yakni mencakup penggunaan abstrakasi di dalam situasi yang khusus atau konkret atau kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari kedalam situasi yang nyata.
4. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya terstruktur organisasinya, mudah dipahami dan jelas, melipurti indentifikasi bagian- bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian
5. Sintersis (*synthersis*), yaitu kemampuan untuk mengkombinasikan bagain- bagian yang membentuk satu kersatuan baru dan asli, yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan informasi dan fakta.
6. Evaluasi (*evaluation*) sebagai tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan prilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan

Metode bernyanyi memiliki karakteristik mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan efektif, memberikan permasalahan sehingga mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, menciptakan terjadinya interaksi siswa antar kelompok dalam pembelajaran aktif, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu pembelajaran aktif juga akan menciptakan interaksi antar siswa. Maka peneliti akan melibatkan salah

satu media yang diharapkan mampu menjadi solusi akan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran itu sendiri yaitu metode bernyanyi

Berdasarkan alur dari penggunaan metode ini apabila dilihat skema kerangka berfikir :

**Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir**



## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.(Sugiyono, 2013). Hipotesis merupakan dugaan tentang jawaban yang hendak diteliti (Sari Anita et al., 2023). Pada penelitian ini yang digunakan ada dua, yaitu Variabel X dan Variabel Y. Variabel X yaitu Metode Bernyanyi, sementara Variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari variable-variabel tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh pada penggunaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar siswa pada materi akhlak tercela riya dan nifak pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar siswa pada materi akhlak tercela riya dan nifak pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Miftahul Falah Kota Bandung.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ninda Oktavia, 2019) tentang “Pengaruh Metode Bernyanyi Tentang Nabi Muhammad Saw Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 1 Sidoarjo. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode bernyanyi tentang Nabi Muhammad SAW terhadap motivasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 1 Sidoarjo. . Hal ini terbukti dengan diterimanya Ha dan Ho ditolak dengan thitung sebesar 0,65 lebih besar dari ttabel. Kemudian hasil uji-t = 5,0602431369 yang diperoleh dari penelitian ini yaitu antara motivasi belajar mempunyai korelasi yang signifikan dengan metode bernyanyi tentang Nabi Muhammad SAW. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ninda Oktavia adalah sama sama menggunakan metode bernyanyi dan menerapkan metode penelitian kuantitatif, adapun perbedaannya jika

penelitian yang dilakukan oleh Ninda Oktavia meneliti pada motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs 1 Sidoarjo sedangkan peneliti meneliti pada hasil belajar siswa kelas VII Mts Miftahul Falah Bandung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Muamminatur & Rofi'ah, 2023) tentang "Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan penguasaan mufrodat kelas VII MTs Darul A'mal Metro". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (pre-experiment) serta berhubungan antara variable pada kelas VII MTs Darul A'mal Metro. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 458 yang diantaranya dari kelas VII A sampai dengan kelas VII P. Serta sampel yang diambil dari dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII J yang berjumlah 33 siswa. Dimana teknik pengambilan data pada sampel tersebut menggunakan teknik cluster sampling (berkelompok). Dan instrument penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Dan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini pada pretest memiliki nilai rata-rata 58,1818. Dapat dinyatakan bahwa hasil dari pretest tidak memuaskan. Sementara rata-rata posttest 78,4545, yaitu siswa mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun hasil dari analisa data menggunakan rumus t-test menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 29,271$  lebih besar dari  $t_{tabel} 2,037$  pada taraf signifikan 5% dan 2,738 pada taraf signifikan 1%. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode bernyanyi terhadap kemampuan penguasaan mufrodat pada siswa kelas VII MTs Darul A'mal. Kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mufrodat. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh (Muamminatur & Rofi'ah, 2023) adalah sama sama menggunakan metode bernyanyi dan Teknik pengumpulan datanya sama sama menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Adapun perbedaannya peneliti meneliti pada hasil belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Falah Bandung sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh (Muamminatur & Rofi'ah, 2023) meneliti kemampuan penguasaan mufrodat kelas VII MTs Darul A'mal Metro”

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2023) tentang “ Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Jami'yatul Washliyah Tembung Medan” Pembelajaran bahasa Arab akan mudah diterima serta dipahami siswa/i apabila menggunakan metode yang tepat. Penelitian yang dilakukan di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung menunjukkan bahwa guru bahasa Arab dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi agar para siswa/I nya dapat memahami pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi ternyata lebih efektif diterapkan di Mts. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung daripada metode ceramah. Mengingat belajar dengan metode bernyanyi akan lebih menyenangkan. Ingatan siswa/i akan lebih tajam mengenai kosakata yang dinyanyikan. Persamaan dari jurnal ini dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan metode bernyanyi dan perbedaannya adalah jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dan sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Barokatussholihah, 2016) Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama keterampilan menguasai mufrodat melalui metode Bernyanyi. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo dengan mengambil sampel kelas VII A yang berjumlah 21 siswa Tahun Pelajaran 2014/2015. Penguasaan mufrodat siswa di kelas ini ketika dengan menggunakan metode Bernyanyi mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aktifitas siswa dikategorikan cukup dengan rerata 55,04%, pada siklus 2 meningkat menjadi baik dengan rerata 70,87%. demikian juga dengan siklus 3 kategori baik dengan rerata 81,92%. Persamaan nya yaitu sama sama menggunakan metode bernyanyi perbedaannya jika penelitian ini upaya meningkatkan

penguasaan mufrodat bahasa arab sedangkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

